

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2020 aktivitas manusia di banyak negara terhambat karena munculnya virus mematikan yaitu *Corona Virus Disease* (Covid-19). Covid-19 merupakan virus yang telah mendunia sejak bulan Maret 2020. Pada awalnya virus ini hanya ada di Cina, tetapi karena banyaknya orang yang bepergian dari negara itu sehingga virus menyebar luas yang menyebabkan masalah-masalah besar di berbagai negara. Virus covid-19 ini merupakan virus mematikan yang sangat ditakuti oleh orang-orang di segala penjuru dunia karena penyebarannya begitu pesat di berbagai negara.¹

Di Indonesia penyebaran virus ini sangat pesat sehingga menimbulkan dampak yang sangat besar dan menghambat jalannya banyak kegiatan, misalnya aktivitas peribadatan di gereja baik ibadah jemaat (ibadah orang tua), ibadah sekolah minggu, ibadah insidentil bahkan juga ibadah-ibadah hari raya gerejawi. Semua peribadatan ini dibatasi untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan pelayanan ibadah sekolah minggu tidak berjalan dengan baik, mulai dari adanya pembagian kelompok bagi anak sekolah minggu dalam mengikuti ibadah, dan juga ibadah dilakukan di rumah-rumah jemaat. Pembatasan yang sangat tiba-tiba ini menimbulkan dampak terhadap spiritual anak-anak sekolah minggu. Dengan munculnya pandemi covid-19 mengakibatkan ibadah sekolah minggu menjadi terhambat dan

¹Alexander Stevanus Luhukay, "ANALISIS TEOLOGIS MENGENAI BERIBADAH DI RUMAH DI TENGAH PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 2, no. 1 (6 Mei 2020): 43, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.87>.

mengakibatkan guru dan anak sekolah minggu kurang semangat seperti malas mengikuti ibadah yang dilaksanakan di rumah, mudah bosan dengan pelayanan yang dilakukan secara *online*. Sebagian dari guru sekolah minggu hanya sekedar memandu ibadah tanpa memiliki semangat dalam melayani sehingga ibadah kurang menarik bagi anak-anak. Bahkan ada beberapa orang tua yang tidak memperbolehkan anaknya ke gereja karena takut bahaya pandemi.

Spiritualitas merupakan hubungan di antara Allah dan manusia yang tergantung atau yang berasal dari kepercayaan masing-masing orang atau individu. Akan tetapi ada batasan-batasan spiritual setiap orang yang disebabkan oleh budaya, kepercayaan, melalui pengalaman hidup yang dialami dan juga gagasan-gagasan seseorang mengenai kehidupan. Pada hakekatnya spiritualitas Kristen merupakan seluruh gaya hidup orang Kristen sebagai murid Yesus Kristus.²

Dalam Alkitab spiritualitas merupakan suatu hubungan yang sangat dekat antara Tuhan dan jemaat. Di dalam gereja, ibadah dilaksanakan bertujuan untuk memberikan makanan rohani yang dapat diterima anak sekolah minggu dalam kehidupan mereka. Spiritualitas anak sekolah minggu dapat mengalami pertumbuhan melalui teladan dari kehidupan para gembala-gembala gereja, untuk hidup dekat dengan Tuhan. Melalui hal ini dapat mewujudkan spiritualitas dalam kehidupan.³

Pertumbuhan spiritualitas adalah suatu proses untuk menjalani kehidupan spiritual dalam mencapai suatu tujuan persekutuan dengan Allah yaitu kekudusan, maka pertumbuhan spiritualitas senantiasa berkaitan dengan hidup kudus bahkan kekudusan

²A. Kristiadji Rahardjo, "Spiritualitas Kristiani Dan Penyembuhan Psikologi," *Jurnal Media Aplikom* 1, no. 2 (Mei 2010): 105.

³Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 25,26.

adalah tujuan dan buah dari pertumbuhan. Pertumbuhan spiritual tidak hanya bersifat personal tetapi juga secara komunal yaitu antara orang percaya dalam persekutuan gereja. Oleh karena itu otoritas ilahi sangat dibutuhkan dalam mengukur pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu. Tanpa otoritas ilahi anak tidak dapat mengalami pertumbuhan spiritualitas, maka dari itu pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu dapat terus bertumbuh jika senantiasa berada dalam Tuhan. Pertumbuhan spiritualitas dapat dilihat dari bagaimana anak dalam kehidupan kesehariannya bertekun dalam membaca dan merenungkan kebenaran Firman Tuhan dan bagaimana anak dapat mengekspresikan iman dalam kehidupannya, sehingga dapat menjadi seperti Kristus dan bertumbuh di dalam iman.⁴

Penelitian sebelumnya mengenai Pertumbuhan Spiritualitas Anak pernah dilakukan oleh Orpa Andang yang berjudul “Analisis Teologis Terhadap Pertumbuhan Spiritualitas Anak Sekolah Minggu Kelas Anak Besar Di Gereja Toraja Jemaat Bone Tua, Klasis Malimbong”, penelitian Orpa ini lebih berfokus kepada pertumbuhan spiritualitas anak saja.⁵ Namun disini penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu pasca pandemi covid-19 khususnya di jemaat To’ Yasa Riu.

Berdasarkan observasi awal penulis mengenai keadaan anak sekolah minggu di Gereja Toraja Jemaat To’ Yasa Riu Klasis Sesean, akibat dari adanya pembatasan ibadah sehingga mengakibatkan guru sekolah minggu di jemaat ini mendapat tantangan besar dimana, ada sekitar tujuh orang dari anak sekolah minggu kelas besar dari Gereja Toraja Jemaat To’Yasa Riu yang berpindah ke Gereja Pantekosta Jemaat Bethel Tebernakel Batutumonga. Penulis melihat bahwa pada masa covid-19 beberapa anak sekolah minggu telah berpindah gereja

⁴Mgr.Hubertus Leteng, *Pertumbuhan Spiritualitas Jalan Pencerahan Hidup* (Jakarta: Obor, 2012), 215.

⁵Lorensius Risno, “Dampak Ibadah Online Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini,” *Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, no. 1 (2019): 1–16.

tanpa diikuti oleh orang tua mereka dan setelah pasca pandemi mereka kembali lagi ke gereja Toraja jemaat To'Yasa. Hal ini menarik perhatian penulis mengenai bagaimana pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu kelas besar pasca pandemi covid-19 di Gereja Toraja Jemaat To'Yasa Riu.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu kelas anak besar pasca pandemi di gereja Toraja jemaat To'yasa Riu Klasis Sesean.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu kelas anak besar pasca pandemi di gereja Toraja jemaat To'yasa Riu Klasis Sesean ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu kelas anak besar pasca pandemi di gereja Toraja jemaat To'yasa Riu Klasis Sesean.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penulisan ini sangat diharapkan agar dapat memberi masukan kepada lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk bisa lebih mengembangkan ilmu teologi khususnya dalam bidang pembinaan warga gereja anak dan remaja tentang pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu pasca pandemi covid-19.

b. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan setiap orang tua agar bisa memperhatikan setiap proses pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu pasca pandemi covid-19.

c. Bagi Instansi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Prodi Teologi khususnya bagi para mahasiswa yang ingin lebih mendalami pengetahuan mengenai pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu.

d. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa khususnya bagi mahasiswa teologi dalam menghadapi tantangan terhadap pemahaman pertumbuhan spiritualitas anak sekolah minggu pasca pandemi.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan penulis dalam penulisan karya ini dan juga untuk membantu penulis dalam penyusunan agar penulisan ini lebih sistematis, maka berikut adalah sistematika penulisannya.

- BAB I : Pendahuluan yang berisi pemaparan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan Teori yang berisi tentang, Definisi Spiritualitas
- BAB III : Metode penelitian yang berisi tentang, jenis metode penelitian, tempat penelitian dan alasan pemilihannya, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.
- BAB IV : Pemaparan hasil observasi, wawancara dan analisis hasil penelitian
- BAB V : kesimpulan dan saran